



Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Krakter Religius Siswa Kelas VII SMP Ilmu Al Quran Villa Kuda Mas Muara Baru Kayuagung Palembang

Jodi Anggara

Universitas Sains Al Quran

Abdul Majid

Universitas Sains Al Quran

Korespondensi penulis: jhodianhgara@gmail.com

Abstract. This research aims to: (1) To determine the character of class VII students at SMP Al Quran Science Villa Kuda Mas Muara Baru Kayu Agung Palembang. (2) To describe the role of Islamic religious teachers in forming the religious character of Class VII students at SMP Al-Quran Science Villa Kuda Mas Muara Baru Kayu Agung Palembang. (3) To describe the supporting and inhibiting factors faced by Islamic religious education teachers in religious character education for Class VII students at SMP AlQuran Science Villa Kuda Mas Muara Baru Kayu Agung Palembang. The method used in this research is a qualitative research method, namely a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. Data obtained by researchers through observation, interviews and documentation has been collected. After the data is collected, it is summarized into sentences that are easier for readers to understand. The research will be carried out in class VII of SMP Al Quran Science Villa Kuda Mas Muara Baru Kayu Agung Palembang in May 2024. Based on the research results that have been analyzed by researchers, the following results were obtained: (1) The religious character of class VII students at Villa Kudamas AlQur'an Science Middle School can be categorized as good. Students on average show good character and are in accordance with the Islamic values instilled at school. Class VII students always try to practice Islamic values in everyday life. But there are some students who still need extra guidance to be more aware of the importance of religious character. (2) PAI teachers at Villa Kudamas Al-Qur'an Science Middle School already have a habituation program that runs consistently and continuously. Supportive school facilities also provide a conducive learning process. (3) Supporting factors for the formation of the Religious Character of Class VII Students at Villa Kudamas Al-Qur'an Science Middle School in a conducive school environment. The environmental background of the Islamic boarding school also makes children gain double religious character guidance. The teaching staff is supportive, plus the ustaz/ustadzah at the boarding school are also supportive. The inhibiting factor faced by PAI teachers is the diverse family backgrounds of students. Parents' busy lives, lack of monitoring and lack of awareness of religious character result in a lack of support. Limited learning time at school means there is less direct monitoring from PAI teachers.

Keywords: Religious Education Teacher, Religious Character

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui karakter siswa siswa kelas VII di SMP Ilmu Al Quran Villa Kuda Mas Muara Baru Kayu Agung Palembang. (2) Untuk mendeskripsikan peran guru agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa Kelas VII SMP Ilmu Al Quran Villa Kuda Mas Muara Baru Kayu Agung Palembang. (3) Untuk mendeskripsikan faktorfaktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam pendidikan karakter religius siswa Kelas VII SMP Ilmu Al Quran Villa Kuda Mas Muara Baru Kayu Agung Palembang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orangorang dan perilaku dapat diamati. Data yang diperoleh peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi telah terkumpul. Setelah data terkumpul kemudian dirangkum menjadi kalimat yang lebih mudah dipahami oleh pembaca. Penelitian dilakukan di kelas VII SMP Ilmu Al Quran Villa Kuda Mas Muara Baru Kayu Agung Palembang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis oleh peneliti, didapatkan hasil sebagai berikut: (1) Karakter religius siswa kelas VII SMP Ilmu Al-Qur'an Villa Kudamas dapat dikategorikan baik. Siswa rata-rata menunjukkan karakter yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai islami yang ditanamkan di sekolah. Siswa kelas VII senantiasa berusaha untuk mempraktikkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi ada beberapa siswa yang masih perlu bimbingan ekstra agar lebih sadar tentang pentingnya karakter religius. (2) Guru PAI di SMP Ilmu Al-Qur'an Villa Kudamas sudah memiliki program pembiasaan yang berjalan dengan konsisten dan berkesinambungan. Fasilitas sekolah yang mendukung juga menjadi sarana proses pembelajaran kondusif. (3) Faktor pendukung pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VII SMP Ilmu Al-Qur'an Villa Kudamas lingkungan sekolah yang kondusif. Latar belakang lingkungan pesantren juga menjadikan anak mendapat double bimbingan karakter religius. Tenaga pendidiknya mendukung ditambah ustaz/ustazah dipondok juga mendukung. Faktor penghambat yang dihadapi guru PAI yaitu, latar belakang keluarga siswa yang beragam. Kesibukan orangtua hingga kurangnya pemantauan dan kurangnya kesadaran karakter religius menjadikan kurangnya dukungan. Keterbatasan waktu belajar di sekolah menjadikan kurang pemantauan dari guru PAI secara langsung.

Kata kunci: Guru PAI, Karakter Religius

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah salah satu faktor utama yang membentuk karakter seseorang dan mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia, tidak hanya satu aspek, tetapi kepribadian manusia secara keseluruhan. Pendidikan nasional bertujuan untuk menghasilkan individu yang kokoh dan sempurna dengan nilai-nilai karakter yang agung. Mereka juga perlu memiliki dasar iman dan ketakwaan yang kokoh. Dengan demikian, pendidikan berperan sebagai sumber perubahan yang harus mampu memperbaiki karakter bangsa.

Pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh pendidikan di sekolah, terutama pendidikan agama, dalam hal penerapan nilai-nilai karakter yang meliputi elemen pengetahuan, kemauan, kesadaran, dan tindakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut.

Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia masih belum memenuhi standar pendidikan yang diharapkan, seperti yang ditunjukkan oleh gejala kemerosotan moral. Siswa yang malas, terlalu banyak bermain, berpesta, tawuran, terlibat dalam pergaulan bebas, penggunaan narkoba, dan pelanggaran hukum masih sering terjadi. Krisis moral ini sangat mengkhawatirkan masyarakat, terutama bagi anak-anak. Penting bagi generasi muda untuk memahami, mendalami, dan mematuhi ajaran agama mereka. Generasi muda harus memiliki kekuatan mental dan spiritual untuk menghadapi masalah tersebut. Proses pembinaan melalui pendidikan agama Islam sangat membantu dalam membangun kepribadian yang baik.

Guru adalah individu yang berperan langsung dalam proses pembelajaran, serta merupakan aktor utama dan terdepan dalam kegiatan tersebut. Dengan mengembangkan kepribadian dan nilai-nilai yang ideal, guru memainkan peran strategis dalam membangun watak bangsa. Guru PAI berharap dapat membangun karakter peserta didik sehingga mereka dapat menangani masalah moral. Karena peserta didik bertanggung jawab atas diri mereka sendiri, terutama untuk kebutuhan mereka.

SMP Ilmu Al-Qur'an Villa Kuda Mas Palembang adalah sekolah swasta yang berlatar belakang agama yang baik, namun terhadap karakter religiusnya yang sangat kurang. Contoh pertama kurangnya tutur kata baik dikarenakan bahasa daerah Sumatera yang kebanyakan menggunakan bahasa yang kasar. Yang kedua kurangnya sikap jujur pada kegiatan sehari-hari siswa dengan guru, misal masih ada yang tidak melaksanakan shalat wajib 5 waktu, dan tidak berpuasa di bulan ramadhan. Dapat dikatakan ilmu keagamaan mereka tidak terlaksana pada kehidupan siswa, sebab hanya teori dan hafalan yang disampaikan para pendidiknya. Ini mendorong keinginan penulis untuk memahami lebih dalam peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa, sehingga siswa dapat menjalankan ibadah keagamaan secara sadar dan sukarela, bukan karena paksaan.

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut adalah rumusan masalah yang dirangkum oleh peneliti: Bagaimana karakter siswa kelas VII di SMP Ilmu

Al Quran Villa Kudamas Muara Baru Kayu Agung Palembang?; Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VII di SMP Ilmu Al Quran Villa Kudamas Muara Baru Kayu Agung Palembang?; Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VII di SMP Ilmu Al Quran Villa Kudamas Muara Baru Kayu Agung Palembang?

Penelitian ini memiliki tujuan untuk; Untuk mengidentifikasi karakter siswa kelas VII di SMP Ilmu Al Quran Villa Kuda Mas Muara Baru Kayu Agung Palembang; Untuk menjelaskan peran guru agama Islam dalam membentuk karakter keagamaan siswa Kelas VII di SMP Ilmu Al Quran Villa Kuda Mas Muara Baru Kayu Agung Palembang. Untuk menggambarkan faktor-faktor yang membantu dan menghambat yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter keagamaan siswa Kelas VII di SMP Ilmu Al Quran Villa Kuda Mas Muara Baru Kayu Agung Palembang.

KAJIAN TEORITIS

Terdapat beberapa kajian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian yang peneliti teliti. (1) Nama penulis Nur Khamid (2021114290) dengan judul skripsi “Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Mts Ishthifaiyah Nahdliyin Banyuurio Ageng KotaPekalongan”, dari Institute Agama Islam Negreri Pekalongan (2019).¹ Meskipun sepakat mengenai peran guru PAI dalam membentuk karakter, peneliti lebih menitikberatkan pada karakter religius siswa dalam konteks kehidupan sehari-hari. (2) Nama penulis Alvin Masruri, NIM. (12110201) dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpeng Kabupaten Malang” dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2019)² tentang bagaimana penerapan dan strategi yang perlu di ketahui. Persamaannya membahas karakter religius siswa tetapi memiliki perbedaan dimana skripsi ini mengenai strategi gurunya dalam pembentukan karakter sedangkan peneliti fokus pada peran guru dalam pembentukan karakter. (3)

¹ Khamid Nur, Artikel “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MTS Ishthifaiyah Nahdliyin Banyuurio Ageng Kota Pekalongan”, <http://etheses.uingusdur.ac.id/1748/1/BAB%201-pdf>, diakses pada 5 Oktober 2023 10:59 WIB

² Masruri Alvin, Skripsi “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpeng Kabupaten Malang”, <http://etheses.uin-malang.ac.id/14466/>, diakses pada 5 Oktober 2023 11:02 WIB

Nama Penulis Sonne Pasulle, NIM 3.16.2.0120 dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII Smp Muhammadiyah Kota Palopo” dari IAIN Palopo (2018). Memiliki persamaan membahas peran guru dan juga memiliki perbedaan dimana dalam skripsi ini membahas karakter siswa secara umum sedangkan peneliti lebih fokus pada karakter religius siswa.³ (4) Nama penulis Azizah Jamilah, NPM 2017510211 dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMK Teladan Jakarta Selatan” dari Universitas Muhammadiyah Jakarta (2021). Memiliki persamaan dalam tujuan dan metodologi penelitian. Sama-sama memiliki fokus pada karakter religius siswa. Perbedaan terdapat pada tempat penelitian dan jenjang pendidikan yang diteliti. Penelitian tersebut fokus pada jenjang pendidikan SMK, sedangkan fokus penelitian saya pada siswa kelas VII SMP.⁴

Kata "guru" berasal dari bahasa Indonesia yang berarti seseorang yang mengajar. Dalam bahasa Arab, kata "guru" diartikan sebagai al-'alim atau al-mu'alim, yang berarti orang yang memiliki pengetahuan. Menurut ulama, guru juga dikenal dengan istilah al-mudarris, yang merujuk kepada orang-orang yang mengajar atau memberikan pelajaran.⁵ Profesi guru adalah sebuah kehormatan yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Guru juga merupakan pintu gerbang awal dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Ini menunjukkan bahwa peran guru dalam pendidikan memiliki dampak besar dan penting untuk menciptakan manusia yang beriman. Menurut Langeveld, seperti yang dikutip oleh Alisuf Sabri, seorang pendidik adalah seseorang yang bertanggung jawab atas pendidikan dan kematangan seorang anak. Jadi, seseorang disebut sebagai pendidik karena memiliki peran dan tanggung jawab

³ Pasulle Sonne, Skripsi “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mmebtuk Karakter Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Palopo”, <http://repository.iainpalopo.ac.id/2263/1/SONNE%20PASULLE.pdf>, diakses pada 30 Oktober 2023 11:37 WIB

⁴Azizah Jamilah, Skripsi “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMK Teladan Jakarta Selatan”,<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://repository.umj.ac.id/4581/1/Azizah%2520Jamilah%2520%25202017510211%2529.pdf&ved=2ahUKEwiEo8mil4KFAxU36zgGHaeVC40QFnoECBIQA Q&usg=AOvVaw2f9m8aK2yQYbdLDEn1FZ5P>, diakses pada tanggal 20 Maret 2024 13.11

⁵ Abudin Nata, Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru dengan Murid, (Study Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali), (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001) Cet ke-1, hal.41

dalam membimbing perkembangan anak.⁶ Dari berbagai definisi guru yang telah disebutkan, disimpulkan bahwa guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab mengajarkan pengetahuan kepada murid agar mereka mencapai tujuan, kedewasaan, dan membentuk kepribadian mereka.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, pada Bab XI mengenai Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Pasal 40 Ayat 2 menyatakan bahwa tugas seorang tenaga pendidik adalah menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, menjadi contoh teladan, dan memegang amanah yang dipercayakan.⁷ Sebagai tenaga profesional, guru memerlukan pengetahuan dan teknologi dalam menjalankan pekerjaannya.

Guru diharapkan untuk mengikuti perkembangan teknologi agar metode pembelajaran di kelas tetap terkini. Menurut Sudarman dan Yunan Danim, mereka mengutip pendapat Doyle bahwa guru memiliki dua tugas utama, yaitu menciptakan keteraturan dan memfasilitasi proses pembelajaran.⁸ Pada intinya, guru harus memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan yang baik dan sesuai bagi siswa, yang benar-benar mendukung mereka dalam menjalankan aktivitas belajar.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang disusun untuk mengajar siswa tentang pengenalan, pemahaman, dan penghayatan terhadap ajaran Islam sehingga mereka bisa meyakininya. Ini juga termasuk dalam upaya untuk menghormati individu yang menganut agama lain, yang bertujuan untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama demi persatuan bangsa.⁹ Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang disengaja oleh pendidik untuk menyiapkan siswa agar yakin, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui berbagai kegiatan pembimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰ Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam bertujuan memberikan siswa kesempatan untuk memahami secara menyeluruh agama

⁶ Alisuf Sabri, Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999), Cet ke-1, Hal. 8

⁷ UU RI No. 20 Th 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta, Sinar Grafika, 2003), hal. 21

⁸ Sudarwan Danim dan Yunan Damim, Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas Strategi Membangun Disiplin Kelas dan Suasana Edukatif di Sekolah, (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2010), hal.133

⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 130

¹⁰ Muhammin, Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal.183

Islam, mengerti makna dan tujuan dari ajaran tersebut, dan pada akhirnya menerapkan ajaran-ajaran tersebut sebagai gaya hidup untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat.¹¹ Peran guru sangat penting dalam pendidikan karena mereka yang membantu Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha yang sadar dan terstruktur untuk menyiapkan siswa agar mempercayai, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan pembimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, pendidikan agama Islam bertujuan agar siswa menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup mereka, yang dapat membantu dalam mencapai keselamatan di dunia. Salah satu tujuan mata pelajaran agama Islam adalah membentuk siswa dengan moralitas yang baik.

Peran guru sangat krusial dalam pendidikan karena mereka membantu siswa mengatasi tantangan dan menciptakan lingkungan belajar yang menantang. Karena kedudukannya yang sangat penting dalam proses pembelajaran, guru harus memenuhi berbagai persyaratan terkait dengan tugas dan tanggung jawab mereka. Peran guru ini sangat kompleks karena melibatkan banyak tugas yang harus diselesaikan. Seorang guru harus menjadi contoh moral yang layak diikuti oleh orang lain, selain juga bertanggung jawab atas pekerjaannya.

Kata "Karakter" terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kontemporer yang dijelaskan sebagai watak, sifat, dan tabiat. Karakter juga dapat dipahami sebagai kepribadian atau akhlak seseorang. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas yang dimiliki seseorang. Pembentukan karakter dapat dipengaruhi oleh lingkungan seperti keluarga dan sekolah saat masa kecil, atau sifat bawaan sejak lahir. Karakter memungkinkan seseorang untuk berfungsi dalam kehidupan tanpa memerlukan pertimbangan berlebihan tentang apa yang harus dilakukan. Pembentukan karakter manusia dipengaruhi dan dibentuk oleh norma-norma sosial. Untuk membentuk karakter anak, diperlukan syarat-syarat dasar agar kepribadian yang baik dapat terbentuk.

Religius berasal dari kata religion yang berarti ketiahan pada agama. Religius merupakan nilai karakter yang berkaitan dengan hubungan seseorang dengan Tuhan. Hal ini menunjukkan bahwa pikiran, perilaku, perkataan, dan tindakan seseorang selalu

¹¹ Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 38

berdasarkan pada nilai-nilai keagamaan atau ajaran agamanya.¹² Agus Wibowo mendefinisikan karakter religius sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, menghormati berbagai bentuk ibadah, dan menjalani kehidupan yang harmonis dengan sesama.¹³

Karena Al-Quran dan Al-Hadis berfungsi sebagai pijakan atau panduan bagi umat Islam, karakter religius dalam Islam mencakup perilaku dan moral yang sesuai dengan ajaran keduanya. Ini mencakup kewajiban untuk beribadah kepada Allah SWT melalui shalat, zakat, puasa, dan sebagainya, serta berbuat baik kepada sesama, hewan, dan lingkungan, serta menjadi jujur dan berbakti kepada orang tua. Selain itu, menjadi religius berarti menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya sendiri dan bersikap toleran terhadap agama lain. Secara khusus, pendidikan karakter yang berakar pada nilai-nilai religius mengacu pada prinsip-prinsip utama yang terdapat dalam agama (Islam).

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode penelitian kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif mengenai perilaku dan ekspresi tertulis atau lisan dari subjek-subjeknya. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian diorganisir menjadi kalimat-kalimat yang lebih mudah dipahami oleh pembaca. Penelitian ini akan dilakukan di kelas VII SMP Ilmu Al-Quran Villa Kuda Mas Muara Baru Kayu Agung Palembang pada bulan Mei 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Karakter siswa kelas VII SMP Ilmu Al-Qur'an Villa Kudamas Muara Baru Kayu Agung Palembang "Siswa kelas VII di SMP Ilmu Al-Qur'an Villa Kudamas

¹² Muhammad Mustari, Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 1

¹³ Agus Wibowo, Pendidikan Karakter, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 26

“Umumnya siswa kelas VII **SMP Ilmu Al-Qur'an Villa Kudamas** menunjukkan karakter yang baik isi dan sesuai dengan nilai-nilai islami yang kami tanamkan di sekolah. Secara umum, mereka menunjukkan sikap sopan, hormat, dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Kami melihat bahwa mereka berusaha untuk mempraktikkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab. Kami juga mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler serta program-program sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan karakter mereka. Melalui program-program ini, kami melihat peningkatan dalam kemampuan mereka untuk bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, dan menunjukkan empati kepada sesama. Namun, seperti halnya siswa pada umumnya, ada beberapa tantangan yang kami hadapi. Beberapa siswa masih memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam hal manajemen waktu dan pengendalian emosi. Kami menangani hal ini dengan pendekatan yang mendidik, kolaborasi dengan guru, orang tua, dan konselor sekolah guna memberikan dukungan yang diperlukan.”¹⁴

Karakter Baik Dan Nilai Islami Jawaban diatas menunjukkan sekolah dapat dikategorikan berhasil menanamkan nilainilai Islami pada siswa SMP Ilmu Al-Qur'an Villa Kudamas Muara Baru Kayu Agung Palembang. Sikap baik yang ditunjukkan seperti sopan santun, rasa hormat, dan semangat belajar yang tinggi merupakan hasil dari pendidikan karakter religius.

Implikasi Karakter Religius Dalam Kehidupan Sehari-Hari Siswa selalu menunjukkan sikap positif. Kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab merupakan sikap yang diamalkan siswa melalui proses pembelajaran teori sebelumnya. Keseharian siswa telah menunjukkan sikap-sikap tersebut. Siswa yang mengamalkan nilai-nilai ini kemungkinan besar akan menunjukkan sikap positif dikehidupan mereka, dan juga dimasa yang akan datang.

Ekstra Kulikuler Sabagai Wadah Pengembangan Karakter Sekolah memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan nonakademis melalui kegiatan ekstrakulikuler. Siswa dibimbing untuk selalu berpartisipasi aktif dalam ekstrakulikuler yang diminati masing-masing siswa. Program ekstrakulikuler secara tidak langsung membantu siswa mengembangkan soft skills seperti kerjasama tim dan komunikasi dengan lawan bicara. Program ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan pribadi dan kecerdasan sosial.

¹⁴ Dewi Yustikasari, Kepala Sekolah SMP Ilmu Al-Qur'an Villa Kuda Mas Palembang, diwawancara oleh peneliti pada tanggal 18 Mei 2024

Manajemen Waktu Dan Pengendalian Emosi Menjadi Tantangan SMP Ilmu Al-Qur'an Villa Kudamas Muara Baru Kayu Agung Palembang dikategorikan berhasil menanamkan nilai-nilai Islami pada siswa, bukan berarti seluruh siswa telah menunjukkan sikap Islami. Masih ada beberapa siswa yang perlu dibimbing dalam hal manajemen waktu dan pengendalian emosi. Kolaborasi pendekatan yang mendidik antara guru, orang tua, dan konselor sekolah menjadi metode yang baik untuk menangani masalah ini.

2. Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VII SMP Ilmu Al-Qur'an Villa Kudamas Muara Baru Kayu Agung Palembang

"Untuk mengajarkan karakter religius kepada siswa kelas VII di SMP Ilmu Al-Qur'an Villa Kudamas, saya menggunakan beberapa metode yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru harus bisa menjadi pengajar, teladan, motivator, dan pembimbing bagi anak didiknya. Saya berusaha teladan baik dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Pembiasaan yang kami rutin ajarkan melalui kegiatan berbau agama seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan dzikir bersama. Guru sebagai pembaharu dituntut untuk menguasai hal-hal yang dapat menarik minat siswa. Misalnya membuat pembelajaran lebih menarik, saya menggunakan berbagai media dan teknologi seperti video, aplikasi edukasi, dan bahan ajar digital. Program Pembiasaan Harian, kami menanamkan karakter religius melalui kebiasaan seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, apel pagi dengan membaca asma'ul husna bersama-sama. Memotivasi siswa baik didalam maupun diluar kelas."¹⁵

Guru PAI di SMP Ilmu Al-Qur'an Villa Kudamas Muara Baru Kayu Agung Palembang mengambil peran penting dalam pendidikan dengan menjadi teladan yang membantu siswa memahami serta mengamalkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan rencana pembelajaran yang telah dirancang untuk menanamkan karakter religius melalui berbagai cara yang variatif. Pembiasaan keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan dzikir bersama menjadi kegiatan rutin yang membantu siswa membentuk kegiatan religius. Pemanfaatan teknologi, pembelajaran akan lebih menarik dan relevan mengingat saat ini siswa tumbuh dalam era serba digital. Siswa diajarkan pembiasaan harian seperti mengucapkan salam dan berdoa, selalu menanamkan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek kehidupan. Guru berusaha untuk menginspirasi siswa secara

¹⁵ Sukma Rachmawati, Guru PAI kelas VII di SMP Ilmu Al-Qur'an Villa Kuda Mas Palembang diwawancara oleh peneliti, 18 Mei 2024

menyeluruh, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini krusial untuk memastikan bahwa nilai-nilai religius yang diajarkan tidak hanya diterapkan di lingkungan sekolah, tetapi juga di rumah dan dalam interaksi sosial lainnya.

1) Pengajar

“Peran utama saya adalah sebagai pendidik yang mengajarkan materi agama Islam sesuai kurikulum. Saya berusaha memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, termasuk akidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam. Dalam mengajarkan karakter religius, saya menggunakan pendekatan dengan memberikan contoh dan menjelaskan sikap terbaik yang ditunjukkan oleh para nabi, kiyai, ulama, dan para ustazd. Tujuannya adalah agar penekanan pada akhlak dapat mengubah paradigma pemikiran siswa menjadi kebiasaan perilaku yang baik. Saya juga mengajarkan pembiasaan positif melalui shalat berjamaah, program sedekah setiap Jumat, dan tadarus Al-Qur'an.”¹⁶

Bersumber dari hasil jawaban wawancara diatas, memberikan gambaran yang jelas mengenai peran dan pendekatan seorang guru PAI dalam mengajarkan agama Islam. Peran utama seoarang guru merupakan sebagai pengajar sesuai kurikulum yang telah ditetapkan. Pengajaran agama Islam meliputi aspek akidah, ibadah, akhlak, dan sejarah islam. Pengajaran karakter religius menggunakan pendekatan memberi contoh langsung dan menjelaskan sikap yang baik yang dicontohkan para nabi, kiyai, ulama, ustazd. Tujuan digunakannya pendekatan ini adalah agar siswa dapat melihat dan meniru teladan yang baik, sehingga tdiak hanya teori tetapi juga praktis dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

2) Teladan

“Sebagai Teladan, saya berusaha menjadi teladan yang baik bagi siswa dalam hal perilaku dan sikap. Sebagai seorang guru, saya harus menunjukkan akhlak yang mulia, seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa tanggung jawab. Siswa cenderung meniru perilaku guru mereka, sehingga penting bagi saya untuk selalu berperilaku positif. Misalnya mengikuti apel pagi membaca asma’ul husna, bersedekah seminggu sekali dihari Jum’at, membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar.”¹⁷

Dari jawaban wawancara tersebut, terlihat dengan jelas bahwa guru memiliki peran krusial sebagai teladan dalam membentuk karakter

¹⁶ Sukma Rachmawati, Guru PAI kelas VII di SMP Ilmu Al-Qur'an Villa Kuda Mas Palembang diwawancara oleh peneliti, 18 Mei 2024

¹⁷ Sukma Rachmawati, Guru PAI kelas VII di SMP Ilmu Al-Qur'an Villa Kuda Mas Palembang diwawancara oleh peneliti, 18 Mei 2024

religius siswa. Guru bertanggung jawab untuk menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam semua hal, terutama dalam perilaku dan sikap. Sikap dan tindakan seorang guru sangat berpengaruh bagi siswa. Karena sikap guru sangat diperhatikan oleh siswa. Siswa akan meniru segala perilaku yang mereka lihat dari gurunya. Seorang guru harus berkata jujur, karena kejujuran merupakan salah satu nilai dasar dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Dalam mengajar seorang guru harus memiliki kesabaran yang luas. Karena setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda yang disatukan dalam satu kelas, maka kesabaran menjadi kunci untuk menghadapi berbagai tantangan saat dalam situasi sulit. Mengambil tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, baik dalam proses pembelajaran maupun pelaksanaan program-program yang telah direncanakan.

3) Motivator

“peran saya sebagai motivator dalam mengajarkan karakter religius kepada siswa sangat penting, saya berusaha menjadi motivator yang mendorong siswa untuk belajar dan berprestasi. Saya memberikan dorongan dan semangat kepada siswa untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah lewat cerita-cerita inspiratif dari Al-Qur'an, hadits, dan sejarah Islam untuk mengajarkan nilai-nilai karakter religius. Saya juga mengapresiasi usaha dan pencapaian mereka, baik kecil maupun besar, untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.”¹⁸

Guru berfungsi sebagai motivator yang penting dalam mendorong siswa untuk belajar dan berprestasi. Motivasi yang diberikan oleh guru dapat menjadi pendorong utama bagi siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka. Guru berusaha untuk memberikan dorongan dan semangat kepada siswa, sehingga mereka tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Guru PAI di SMP Ilmu Al-Qur'an Villa Kudamas menggunakan cerita inspiratif, seperti cerita dari Al-Qur'an, hadits, dan sejarah kebudayaan Islam.

4) Pembimbing

“cara yang saya gunakan untuk membimbing siswa pertama-tama dengan melakukan pendekatan personal secara individu untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang mereka hadapi. Kemudian sesekali saya

¹⁸ Sukma Rachmawati, Guru PAI kelas VII di SMP Ilmu Al-Qur'an Villa Kuda Mas Palembang diwawancara oleh peneliti, 18 Mei 2024

mengadakan bimbingan konseling dan dukungan emosional skala kecil, dimana siswa bisa menceritakan masalah pribadi atau akademis. Dalam sesi konseling ini, saya memberikan nasihat berdasarkan nilai-nilai Islam dan mendorong mereka untuk mengatasi masalah dengan cara yang positif dan islami. Saya juga membimbing kegiatan keagamaan dan praktik-praktek yang dilaksanakan disekolah, misalnya praktek solat jenazah, haji, qurban, dan zakat.”¹⁹

Hasil wawancara diatas memuat peran guru sebagai pembimbing dalam mengajarkan karakter religius kepada siswa. Guru PAI di SMP Ilmu Al-Qur'an Villa Kudamas memulai proses bimbingan dengan melakukan pendekatan personal kepada setiap siswa. Tujuannya adalah untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh setiap siswa. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk mengenal siswa secara lebih mendalam dan memberikan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan individu mereka.

Hasil wawancara yang telah peneliti dapat menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan berbagai metode dalam rangka mengajarkan karakter religius pada siswa kelas VII SMP Ilmu Al-Qur'an Villa Kudamas. Berikut pemaparannya:

1) Metode Ceramah

“Saya sering menggunakan metode ceramah di mana saya menyampaikan materi secara lisan namun juga melibatkan siswa dalam diskusi. Setelah penyampain materi kemudian saya menggunakan metode tanya jawab. Saya mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi dan mendorong siswa untuk berpikir kritis serta memberikan jawaban mereka. Setiap hari sebelum jam belajar berakhir, saya selalu melakukan evaluasi untuk mengevaluasi pemahaman siswa dan merencanakan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.”²⁰

Hasil wawancara diatas menguraikan pendekatan pembelajaran menggunakan metode ceramah. Guru PAI di SMP Ilmu Al-Qur'an Villa Kudamas menyampaikan materi secara lisan menggunakan metode ceramah. Metode ini memungkinkan guru untuk menjelaskan konsep-konsep secara jelas dan terstruktur. Ceramah dianggap cara yang sangat efektif dalam penyampaian materi pembelajaran.

2) Pendidikan Melalui Nasihat

¹⁹ Sukma Rachmawati, Guru PAI kelas VII di SMP Ilmu Al-Qur'an Villa Kuda Mas Palembang diwawancara oleh peneliti, 18 Mei 2024

²⁰ Sukma Rachmawati, Guru PAI kelas VII di SMP Ilmu Al-Qur'an Villa Kuda Mas Palembang diwawancara oleh peneliti, 18 Mei 2024

“Saya menggunakan beberapa metode nasihat yang efektif. Pertama, saya selalu berusaha memberikan nasihat yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Saya menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti. Selain itu, saya mendorong siswa untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman pribadi mereka, sehingga nasihat yang saya berikan terasa lebih relevan dan mudah dipahami. Sebagai contoh, jika saya menemui siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah, saya akan bertanya mengapa mereka tidak ikut, mendengarkan dengan baik, dan memberikan arahan yang tepat.”²¹

Hasil wawancara diatas menguraikan pendekatan guru PAI dengan menggunakan nasihat kepada siswa. Guru PAI di SMP Ilmu Al-Qur'an Villa Kudamas berusaha memberikan nasihat yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Nasihat yang relevan dianggap lebih efektif karena nasihat yang diberikan berkaitan langsung dengan situasi nyata yang siswa hadapi. Guru PAI di SMP Ilmu Al-Qur'an Villa Kudamas dalam menasihati siswa menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan bahasa yang sederhana membantu membangun komunikasi antara guru dan siswa hingga dapat menghindari kesalahpahaman.

3) Metode Reward Dan Punishment

“disini peraturan yang sering dilanggar biasanya telat masuk kelas, tidak mengikuti kegiatan sekolah, bolos jam pelajaran. Itu termasuk pelanggaran ringan, hukumannya biasanya disuruh hafalan surat-surat Al-Qur'an atau hadits. Sebelum menentukan hukuman kami melihat dulu pelanggarannya berat atau tidak. Jika melanggar pelanggaran berat pertama pemanggilan orang tua, kemudian dibina lagi sambil menjalankan hukuman membersikan area sekolah. Jika kemudian hari melanggar lagi bisa saja diskors bahkan sampai dikeluaran.”²²

Pelanggaran yang sering terjadi di sekolah ada siswa yang telat masuk kelas dengan berbagai alasan, siswa tidak mengikuti kegiatan sekolah, bolos jam pelajaran. Pelanggaran-pelanggaran tersebut dianggap sebagai pelanggaran ringan. Hukuman yang diberikan biasanya berupa menjaga kebersihan sekolah atau kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an.

²¹ Sukma Rachmawati, Guru PAI kelas VII di SMP Ilmu Al-Qur'an Villa Kuda Mas Palembang diwawancara oleh peneliti, 18 Mei 2024

²² Sopiah, waka kurikulum SMP Ilmu Al-Qur'an Villa Kudamas, diwawancara oleh peneliti pada tanggal 18 Mei 2024

Tindakan yang diambil sekolah ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran berat bisa berupa pemanggilan orang tua dan pembinaan hukuman. Apabila siswa masih melanggar maka hukuman yang lebih berat akan diterapkan. Termasuk skorsing atau bahkan siswa dikeluarkan dari sekolah. Contoh dari pelanggaran berat sendiri yaitu, bullying, tawuran, kekerasan, penggunaan zat yang mengandung narkotika, hubungan lawan jenis yang berlebihan, dan lain-lain.

Berikut keterangan salah satu siswa kelas VII yang pernah melakukan pelanggaran diskolah.

“saya pernah telat berangkat sekolah, karena bangunnya kesiangan. Terus saya dihukum membaca Al-Qur'an sambil berdiri di halaman sekolah.”²³

“saya pernah bolos jam pelajaran malah ke kantin. Terus saya dihukum membersihkan toilet sekolah.”²⁴

Hasil wawancara diatas menunjukkan hukuman benar-benar diberikan pada siswa yang melanggar peraturan.

4) Metode Pembiasaan

“disini pembiasaan kesehariannya ada apel pagi membaca asma'ul husna bersamasama, dijadwal melaksanakan sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah saat istirahat, membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar. Kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka membangun karakter religius siswa.”²⁵

Berikut kegiatan pembiasaan yang dilakukan guru PAI di SMP Ilmu Al-Qur'an Villa Kudamas:

- Apel pagi bersama
- Membimbing kegiatan sholat berjamaah
- Memimpin doa didalam kelas
- Mendampingin berbagai kegiatan keagamaan di sekolah

3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VII SMP Ilmu Al-Qur'an Villa Kudamas

“faktor pendukung pembentukan karakter religius siswa yang pertama, lingkungan sekolah yang kondusif, ditambah disini lingkungan pesantren jadi

²³ Radit Andrean, siswa kelas VII, diwawancara oleh peneliti pada tanggal 20 Mei 2024

²⁴ Muhammad Fahri, siswa kelas VII SMP Ilmu Al-Qur'an Villa Kudamas diwawancara oleh peneliti pada tanggal 20 Mei 2024

²⁵ Sopiah, Waka Kurikulum SMP Ilmu Al-Qur'an Villa Kudamas, diwawancara oleh peneliti pada tanggal 18 Mei 2024

anak mendapat double bimbingan karakter religius disekolah dan di pesantren. Tenaga pendidiknya mendukung ditambah ustaz/ustadzah dipondok juga mendukung. Untuk faktor penghambat sendiri yang pertama saya hadapi itu latar belakang keluarga siswa yang beragam. Secara budaya memang orang sumatera rata-rata menggunakan bahasa yang cenderung kasar, nah tugas kita untuk membimbing anak agar memperhalus bahasanya. Bukan hanya ketika bicara dengan orang tua tetapi juga ketika bicara dengan teman dan anak yang lebih kecil. Kesibukan orangtua da kurangnya kesadaran karakter religius menjadikan kurangnya dukungan dari beberapa orang tua sehingga menjadi penghambat anak sulit untuk dibimbing. Nah biasanya dari sini anak juga kurang greget dengan karakter religius yang mana sangat penting diamalkan dikehidupan sehari-hari. Kemudian keterbatasan waktu belajar disekolah menjadikan kurang pemantauan dari guru PAI secara langsung. Kita se bisa mungkin menyisipkan kegiatan yang berlinai islami dalam setiap kesempatan.”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa Kelas VII SMP Ilmu Al-Qur'an Villa Kudamas. Berikut penjelasan yang lebih rinci:

a. Faktor Pendukung Pembentukan Karakter Religius

- Lingkungan sekolah yang mendukung sangat penting untuk pembentukan karakter religius. Sekolah yang menciptakan suasana yang baik dan mendukung kegiatan keagamaan membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai religius.
- Siswa yang tinggal di pesantren mendapat bimbingan karakter religius dari dua sumber: sekolah dan pesantren. Ini memberikan pengaruh yang lebih kuat dalam membentuk karakter religius siswa karena mereka terpapar nilai-nilai religius sepanjang hari.
- Para guru di sekolah dan ustaz/ustadzah di pesantren yang turut serta dan berperan aktif dalam membina karakter religius siswa berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung untuk proses belajar dan beribadah.

²⁶Sukma Rachmawati, Guru PAI kelas VII di SMP Ilmu Al-Qur'an Villa Kuda Mas Palembang diwawancara oleh peneliti, 18 Mei 2024

b. Faktor Penghambat Pembentukan Karakter Religius

- Siswa berasal dari berbagai latar belakang keluarga, yang kemungkinan memiliki nilai-nilai dan kebiasaan religius yang beragam.
- Secara budaya, penggunaan bahasa yang cenderung kasar di kalangan orang Sumatera menjadi tantangan. Guru harus membimbing siswa untuk menggunakan bahasa yang lebih halus dan sopan, baik saat berbicara dengan orang tua, teman, maupun anak yang lebih kecil.
- Kesibukan orang tua dan kurangnya kesadaran akan pentingnya karakter religius mengakibatkan kurangnya dukungan dari keluarga. Hal ini menjadi penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa, karena dukungan dari keluarga sangat penting untuk konsistensi dan penguatan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.
- Beberapa orang tua mungkin tidak memberikan dukungan yang cukup dalam membimbing anak-anak mereka untuk mengamalkan nilai-nilai religius. Ini membuat siswa kurang termotivasi dan sulit untuk dibimbing dalam hal karakter religius.
- Waktu belajar di sekolah yang terbatas membuat guru PAI sulit untuk memantau perkembangan karakter religius siswa secara langsung. Oleh karena itu, guru berusaha menyisipkan kegiatan yang bernilai islami dalam setiap kesempatan yang ada.

B. Analisis Data

a. Karakter Siswa Kelas VII Di SMP Ilmu Al Quran Villa Kudamas Muara Baru Kayu Agung Palembang

Karakter adalah kumpulan sifat, sikap, nilai, dan perilaku yang tertanam dalam diri seseorang dan menentukan cara ia berpikir, merasakan, serta bertindak dalam berbagai situasi. Karakter mencakup aspek-aspek moral dan etika yang membentuk kepribadian seseorang dan mempengaruhi interaksi sosialnya dengan lingkungan sekitarnya.

Agus Wibowo menganggap karakter religius sebagai tindakan taat dalam menerapkan nilai-nilai agama yang diyakini.²⁷ Nilai-nilai ajaran agama sebagai

²⁷ Agus Wibowo, Pendidikan Karakter, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 26

pembimbing kita dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Ajaran agama memiliki kebaikan akhlak terpuji, diharapkan dengan memiliki karakter religius siswa mampu mengamalkannya sehingga menjadikan ibadah dengan baik dan benar serta hidup rukun dengan sesama.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Ilmu Al-Qur'an Villa Kudamas, karakter religius siswa kelas VII dinilai baik. Menurut ibu Dewi Yustikasari, kepala sekolah SMP Ilmu Al-Qur'an Villa Kudamas, siswa-siswi rata-rata menunjukkan perilaku yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan di sekolah. Secara umum, mereka menunjukkan sikap sopan, menghormati, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Siswa kelas VII secara konsisten berusaha menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun sebagian besar siswa kelas VII menunjukkan karakter religius yang baik, tetapi tetap saja ada beberapa siswa yang masih perlu bimbingan ekstra agar lebih sadar tentang pentingnya karakter religius. Para staf pendidik saling bekerja sama melalui pendekatan yang mendidik tanpa menyudutkan siswa.

b. Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VII SMP Ilmu AlQur'an Villa Kudamas Muara Baru Kayu Agung Palembang

Pendidikan karakter religius menitikberatkan pada upaya memahamkan anak didik agar memiliki karakter religius yang baik dan tercermin dalam praktik sehari-hari. Pembentukan karakter yang hanya berfokus pada pemahaman tanpa didukung oleh pembiasaan dan teladan akan bersifat sekadar teoritis. Dalam hal ini dapat dikatakan dalam proses pembentukan karakter religius siswa membutuhkan pembiasaan dan bimbingan secara konsisten dan berkesinambungan. Dengan pembiasaan tersebut, dan tidak lupa nasihat yang selalu didengungkan, diharapkan dapat melatih pemahaman dan rasa kurang apabila tidak melakukan pembiasaan nilai-nilai islami.

Pembiasaan baik yang terus dilakukan merupakan suatu bentuk usaha dalam proses pembentukan karakter religius. Pembiasaan yang baik menjadikan siswa lebih baik lagi melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah. Usaha guru PAI di SMP Ilmu Al-Qur'an Villa Kudamas melalui metode pembiasaan yang dilakukan sebagai berikut:

- Memberikan penjelasan contoh sikap yang baik yang diamalkan para nabi, ulama, kiyai, dan tokoh agama. Terutama pada bagian akhlak yang dapat merubah pemikiran siswa
- Membina ekstrakulikuler keagamaan untuk membentuk karakter religius siswa
- Selalu mengajarkan berdoa sebelum dan sesudah belajar guna menumbuhkan jiwa yang selalu meminta kebaikan dalam setiap memulai dan menyudahi kegiatan
- Pembiasaan kegiatan sholat berjamaah dhuha, dhuhur, dan sedekah setiap hari jumat
- Menayangkan kisah yang dapat membangkitkan jiwa sosial dan keagamaan siswa

Berikut adalah ringkasan data mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas VII di SMP Ilmu Al-Qur'an Villa Kudamas. Guru PAI di SMP Ilmu Al-Qur'an Villa Kudamas sudah memiliki program pembiasaan yang berjalan dengan konsisten dan berkesinambungan. Fasilitas sekolah yang mendukung juga menjadi sarana proses pembelajaran kondusif. Berdasarkan penjelasan Ibu Dewi Yustikasari selaku kepala sekolah, menyampaikan sebagian siswa kelas VII menunjukkan karakter dan sikap yang baik dan berusaha untuk mempraktikkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

c. Faktor Pendukung Dan Penghambat Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VII SMP Ilmu Al-Qur'an Villa Kudamas Muara Baru Kayu Agung Palembang

Berdasarkan data hasil penelitian yang sudah terkumpul, faktor pendukung pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VII SMP Ilmu Al-Qur'an Villa Kudamas lingkungan sekolah yang kondusif. Latar belakang lingkungan pesantren juga menjadikan anak mendapat double bimbingan karakter religius. Tenaga pendidiknya mendukung ditambah ustaz/ustazah dipondok juga mendukung. Hal ini menjadikan pendidikan karakter religius dapat tersalurkan dengan baik.

Adapun faktor penghambat yang dihadapi guru PAI yaitu, latar belakang keluarga siswa yang beragam. Kesibukan orangtua dan kurangnya kesadaran karakter religius menjadikan kurangnya dukungan dari beberapa orang tua sehingga menjadi penghambat anak sulit untuk dibimbing. Kurangnya pemantauan orang tua menjadikan anak sulit untuk diajarkan karakter religius. Keterbatasan waktu belajar disekolah menjadikan kurang pemantauan dari guru PAI secara langsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kasimpulan

Berdasarkan seluruh data yang sudah terkumpul dan telah peneliti analisis, berikut poin-poin kesimpulan yang dapat dirangkum;

- a. Karakter religius siswa kelas VII SMP Ilmu Al-Qur'an Villa Kudamas dapat dikategorikan baik. Siswa rata-rata menunjukkan karakter yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai islami yang ditanamkan di sekolah. Secara umum, siswa menunjukkan sikap sopan, hormat, dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Siswa kelas VII senantiasa berusaha untuk mempraktikkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi ada beberapa siswa yang masih perlu bimbingan ekstra agar lebih sadar tentang pentingnya karakter religius. Para staf pendidik saling bekerja sama melalui pendekatan yang mendidik tanpa menyudutkan siswa.
- b. Guru PAI di SMP Ilmu Al-Qur'an Villa Kudamas sudah memiliki program pembiasaan yang berjalan dengan konsisten dan berkesinambungan. Fasilitas sekolah yang mendukung juga menjadi sarana proses pembelajaran kondusif. Sebagian besar siswa kelas VII menunjukkan karakter dan sikap yang baik dan berusaha untuk mempraktikkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Faktor pendukung pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VII SMP Ilmu Al-Qur'an Villa Kudamas lingkungan sekolah yang kondusif. Latar belakang lingkungan pesantren juga menjadikan anak mendapat double bimbingan karakter

religius. Tenaga pendidiknya mendukung ditambah ustaz/ustazah dipondok juga mendukung. Hal ini menjadikan pendidikan karakter religius dapat tersalurkan dengan baik. Faktor penghambat yang dihadapi guru PAI yaitu, latar belakang keluarga siswa yang beragam. Kesibukan orangtua dan kurangnya kesadaran karakter religius menjadikan kurangnya dukungan dari beberapa orang tua sehingga menjadi penghambat anak sulit untuk dibimbing. Kurangnya pemantauan orang tua menjadikan anak sulit untuk diajarkan karakter religius. Keterbatasan waktu belajar disekolah menjadikan kurang pemantauan dari guru PAI secara langsung.

2. Saran

Berikut beberapa saran yang peneliti ingin sampaikan;

- a. Kepada lembaga pendidikan SMP Ilmu Al-Qur'an Villa Kudamas diharapkan selalu mempertahankan dan meningkatkan upaya pengembangan ilmu pengetahuan agar siswa mampu meneladani para pendidik ketika pembelajaran.
- b. Kepada siswa dan siswi SMP Ilmu Al-Qur'an Villa Kudamas untuk meningkatkan motivasi dan semngat belajar agar mampu menyerap ilmu dan mengamalkannya.
- c. Kepada para pembaca diharapkan mampu mengembangkan penelitian selanjutnya dengan variabel-variabel yang lebih variatif.
- d. Kepada penlitri yang berikutnya agar bisa mengembangkan fokus penelitian dan menggunakan variabel yang lebih beragam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terimakasih kepada dosen-dosen yang sudah membimbing dan membantu saya dalam penyelesaian ini; saya juga megucapkan terimakasih kepada orangtua dan istri saya tercinta yang selalu mendampingi dan mendoakan saya disetiap jalannya.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2006. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Abudin Nata. 2001. Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru dengan Murid, (Study)
- Agus Wibowo. 2012. Pendidikan Karakter. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Agus Wibowo. 2012. Pendidikan Karakter. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Alisuf Sabri. 1999. Ilmu Pendidikan. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya Cet ke-1
- Azizah Jamilah, Skripsi “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMK Teladan Jakarta Selatan”, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://repository.umj.ac.id/4581/1/Azizah%2520Jamilah%2520%25282017510211%2529.pdf&ved=2ahUKEwiEo8mil4KFAXU36zgGHaeVC40QFnoECBIQAAQ&usg=AOvVaw2f9m8aK2yQYbdLDEn1FZ5P>
- Dewi Yustikasari, Kepala Sekolah SMP Ilmu Al-Qur'an Villa Kuda Mas Palembang, diwawancara oleh peneliti pada tanggal 18 Mei 2024
- Dokumen Sekolah, data disusun pada 6 April 2023, data diunduh pada 23 Mei 2024
- Khamid Nur, Artikel “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MTS Ishthifaiyah Nahdliyin Banyuurio Ageng Kota Pekalongan”, <http://etheses.uingusdur.ac.id/1748/1/BAB%201-pdf>, diakses pada 5 Oktober 2023 10:59 WIB
- Masruri Alvin, Skripsi “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpeng Kabupaten Malang”, <http://etheses.uin-malang.ac.id/14466/>, diakses pada 5 Oktober 2023 11:02 WIB
- Muhamimin. 2002. Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad Fahri, siswa kelas VII SMP Ilmu Al-Qur'an Villa Kudamas diwawancara oleh peneliti pada tanggal 20 Mei 2024
- Muhammad Mustari. 2014. Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Pasulle Sonne, Skripsi “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mmebtuk Karakter Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Palopo”, <http://repository.iainpalopo.ac.id/2263/1/SONNE%20PASULLE.pdf> , diakses pada 30 Oktober 2023 11:37 WIB , diakses pada tanggal 20 Maret 2024 13.11
- Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Cet ke-1
- Radit Andrean, siswa kelas VII, diwawancara oleh peneliti pada tanggal 20 Mei 2024
- Sopiah, waka kurikulum SMP Ilmu Al-Qur'an Villa Kudamas, diwawancara oleh peneliti pada tanggal 18 Mei 2024

Sudarwan Danim dan Yunan Damim. 2010. Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas Strategi Membangun Disiplin Kelas dan Suasana Edukatif di Sekolah. Bandung: CV. Pustaka Setia

Sukma Rachmawati, Guru PAI kelas VII di SMP Ilmu Al-Qur'an Villa Kuda Mas Palembang diwawancara oleh peneliti, 18 Mei 2024

UU RI No. 20 Th 2003. 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika

Zakiah Daradjat. 2000. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksar